

Computer Assisted Language Learning (CALL) dalam Proses Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris selama Masa Pandemi dan Pasca Pandemi

Riza Danita

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan pembelajaran berbasis komputer (Computer Assisted Language Learning/CALL) dalam proses pembelajaran bahasa Inggris selama masa pandemi dan setelah pandemi. Penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan proses pembelajaran menggunakan komputer bagi guru dan siswa di SMK Budi Agung Medan pada masa pandemi dan pasca pandemi, serta mengetahui persepsi guru dan siswa terhadap perbedaan pembelajaran menggunakan komputer di sekolah dan di rumah. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 1 guru bahasa Inggris, 1 guru bahasa Indonesia, 1 guru sejarah, serta 2 siswa kelas XII dengan 5 pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode survei kepada guru dan siswa serta analisis kualitatif dari data hasil wawancara dan observasi kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan CALL meningkatkan keterlibatan siswa serta memperbaiki hasil belajar mereka selama masa pandemi ketika pembelajaran jarak jauh menjadi metode utama. Pada era pasca pandemi, CALL tetap memberikan manfaat yang signifikan dengan memperkaya metode pembelajaran konvensional dan menyediakan sarana fleksibel bagi pembelajaran mandiri siswa. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan akses teknologi serta perbedaan kemampuan digital antara guru dan siswa yang masih perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Kesimpulannya, CALL memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris baik pada situasi darurat maupun kondisi normal baru, dengan catatan adanya dukungan yang memadai dalam hal infrastruktur dan pelatihan.

Keywords: *CALL (Computer Assisted Language Learning), Pengajaran, dan Learning Loss*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memiliki peran penting dan wajib dikuasai oleh peserta didik di Indonesia, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Penguasaan bahasa Inggris yang baik akan mempermudah individu dalam berkomunikasi serta membangun hubungan dengan masyarakat global. Di era modern saat ini, pembelajaran bahasa Inggris menjadi semakin mudah dengan dukungan perkembangan teknologi.

Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi membawa dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global mengharuskan sistem pendidikan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu teknologi yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran adalah

komputer. Komputer telah menjadi media pembelajaran yang sederhana namun efektif, bahkan penggunaannya dalam dunia pendidikan semakin meningkat karena mampu menyediakan akses informasi yang cepat dan luas.

Pandemi Covid-19 turut mempercepat pemanfaatan teknologi dalam pendidikan melalui kebijakan pembelajaran dari rumah (*learning from home*). Kebijakan ini mendorong guru dan siswa untuk memanfaatkan perangkat komputer dan internet sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran jarak jauh. Kondisi tersebut menjadikan teknologi komputer sebagai bagian penting dalam menjaga keberlangsungan proses pembelajaran di masa pandemi.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, *Computer Assisted Language Learning (CALL)* muncul sebagai salah satu model pembelajaran berbasis teknologi yang memanfaatkan komputer dalam proses pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris. *CALL* merupakan bagian dari *e-learning* yang memungkinkan pembelajaran dilakukan kapan saja dan di mana saja, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara lebih mandiri, interaktif, dan fleksibel. Selain itu, *CALL* juga mendukung pembelajaran kolaboratif, meningkatkan mobilitas belajar, serta memberikan akses terhadap berbagai sumber belajar digital.

Namun demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah adanya potensi dampak negatif seperti kecanduan permainan daring yang dapat memengaruhi perilaku dan motivasi belajar siswa. Selain itu, selama pembelajaran jarak jauh, ditemukan berbagai kendala seperti keterbatasan akses internet, kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa, serta menurunnya pengawasan dalam proses belajar yang dapat menyebabkan *learning loss* atau penurunan hasil belajar siswa.

Setelah masa pandemi berakhir, proses pembelajaran kembali dilakukan secara tatap muka di sekolah. Meskipun demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tetap memberikan manfaat dalam mendukung proses pengajaran, meskipun tidak lagi menjadi satu-satunya metode utama. Pada tahap ini, guru dan siswa kembali beradaptasi dengan pembelajaran konvensional yang tetap dapat dipadukan dengan teknologi secara terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan komputer dalam pembelajaran bahasa Inggris serta bagaimana implementasi *CALL* dalam proses pembelajaran pada masa pandemi dan pasca pandemi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang beralamat di Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kecamatan Medan Timur. Penelitian dilakukan pada periode September hingga Mei 2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII dan guru di SMK TI Budi Agung Medan, yang terdiri dari 2 siswa dan 3 guru sebagai informan utama dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam penggunaan komputer sebagai bagian dari *Computer Assisted Language Learning (CALL)* dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan siswa dalam penggunaan komputer selama proses pembelajaran bahasa Inggris. Wawancara digunakan untuk menggali persepsi siswa dan guru mengenai perbedaan pembelajaran menggunakan komputer pada masa pandemi dan pasca pandemi, termasuk kendala, manfaat, serta pengalaman selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran dan proses wawancara sebagai bukti penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian yang terstruktur, dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan memeriksa data dari berbagai sumber dan metode agar diperoleh hasil penelitian yang valid dan akurat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan 2 siswa dan 3 guru SMK TI Budi Agung Medan terkait persepsi mereka terhadap penggunaan Computer Assisted Language Learning (CALL) dalam pembelajaran bahasa Inggris pada masa pandemi dan pasca pandemi. Data dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Secara umum, hasil wawancara menunjukkan adanya perbedaan persepsi antara guru dan siswa terkait efektivitas penggunaan komputer dalam pembelajaran.

Pada aspek perbedaan pembelajaran menggunakan komputer, sebagian besar guru menyatakan bahwa pada masa pandemi pembelajaran cenderung kurang interaktif karena dilakukan secara daring, namun tetap membantu dalam penyampaian materi. Setelah pandemi, penggunaan komputer dinilai lebih efektif karena pembelajaran kembali berlangsung tatap muka sehingga interaksi guru dan siswa menjadi lebih optimal. Sementara itu, siswa menyatakan bahwa penggunaan komputer pada masa pandemi cukup membantu, namun pasca pandemi lebih menyenangkan karena pembelajaran dapat dikombinasikan dengan metode langsung di kelas.

Pada aspek kendala pembelajaran, ditemukan bahwa pada masa pandemi kendala utama adalah keterbatasan jaringan internet, perangkat yang tidak memadai, serta rendahnya motivasi belajar siswa. Namun pada masa pasca pandemi, sebagian besar guru menyatakan tidak terdapat kendala berarti, meskipun beberapa siswa masih menyoroti keterbatasan fasilitas sekolah seperti proyektor dan sarana pendukung pembelajaran digital.

Selanjutnya, pada aspek manfaat belajar dari rumah, guru dan siswa sepakat bahwa pembelajaran daring memberikan fleksibilitas waktu dan kesempatan untuk melakukan aktivitas lain di rumah. Namun, pada masa pasca pandemi, manfaat utama yang dirasakan adalah efisiensi waktu serta kembalinya suasana belajar yang lebih kondusif di sekolah. Pada

aspek solusi ketika terjadi gangguan perangkat, responden menyatakan bahwa media pembelajaran alternatif seperti WhatsApp, buku teks, dan papan tulis menjadi solusi utama untuk menjaga keberlangsungan pembelajaran.

Selain itu, aplikasi yang dianggap paling efektif selama pandemi adalah Zoom karena kemudahan aksesnya, sedangkan pasca pandemi Google Classroom dan Microsoft PowerPoint lebih banyak digunakan untuk mendukung pembelajaran berbasis tugas dan presentasi. Pada aspek terakhir, yaitu pengaruh pembelajaran jarak jauh, seluruh responden menyatakan bahwa pembelajaran daring dalam jangka panjang berdampak pada penurunan motivasi belajar, berkurangnya pemahaman materi, serta penurunan prestasi akademik siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penggunaan CALL dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan dampak yang beragam terhadap guru dan siswa. Secara umum, penggunaan komputer selama pandemi dinilai efektif dalam mendukung proses pembelajaran jarak jauh, terutama dalam menjaga keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di tengah keterbatasan interaksi langsung. Namun demikian, efektivitas tersebut masih dibatasi oleh kendala teknis seperti jaringan internet, perangkat, dan rendahnya pengawasan terhadap siswa.

Pada masa pasca pandemi, penggunaan CALL tetap memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran, terutama sebagai media pendukung yang memperkaya metode konvensional. Guru dapat lebih mudah menyampaikan materi menggunakan teknologi, sementara siswa dapat belajar lebih interaktif melalui media digital. Hal ini menunjukkan bahwa CALL tidak hanya relevan pada masa darurat, tetapi juga memiliki potensi untuk terus digunakan dalam pembelajaran modern.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya learning loss atau penurunan hasil belajar akibat pembelajaran jarak jauh yang berlangsung cukup lama. Hal ini ditandai dengan menurunnya motivasi belajar, disiplin siswa, serta pemahaman materi. Kondisi ini memperkuat pentingnya kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan teknologi untuk menjaga kualitas pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan CALL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Namun demikian, efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan kemampuan digital baik dari guru maupun siswa. Oleh karena itu, penguatan pelatihan teknologi dan pemerataan akses fasilitas pembelajaran menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi CALL secara optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan Computer Assisted Language Learning (CALL) dalam proses pembelajaran bahasa Inggris pada masa pandemi dan pasca pandemi di SMK TI Budi Agung Medan, dapat disimpulkan bahwa CALL memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada kondisi pembelajaran jarak jauh selama pandemi. Penggunaan teknologi komputer terbukti membantu guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa dalam memahami pembelajaran, meskipun pada masa tersebut masih ditemukan berbagai kendala seperti keterbatasan akses internet, perangkat, serta rendahnya pengawasan belajar.

Pada masa pasca pandemi, penggunaan CALL tetap memberikan kontribusi positif sebagai media pendukung pembelajaran konvensional. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan efektif dalam membantu proses penyampaian materi. Namun demikian, kendala teknis yang muncul pada masa pandemi seperti learning loss, penurunan motivasi belajar, serta kurangnya kedisiplinan siswa masih memberikan dampak terhadap proses pembelajaran setelah kembali ke sistem tatap muka.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa CALL efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris baik pada masa pandemi maupun pasca pandemi, dengan catatan bahwa efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, kemampuan digital guru dan siswa, serta dukungan lingkungan belajar. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran perlu terus dikembangkan agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris secara berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., et al., (2020). Pembelajaran Daring PTMA di Masa Pandemi Covid 19. Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah. Yogyakarta.1-153.
- Baleghizadeh, S., & Oladrostam, E. (2012). computer -Assisted Language Learning. *International Journal of Distributed and Parallel Systems*, (309-319), 1-10.
- Brown, H. D., & Abeywickrama, P. 2004. *Principles and Classroom Practices*. White Plains: Pearson Education.
- Chamot, A. U., & O'Malley. 1996. "The Cognitive Academic Language Learning Approach: A Model for linguistically Diverse Classrooms." *The Elementary School Journal* 259-273.
- Francoise Grellet. 1981. *Developing Reading Skills: A Practical Guide to Reading Comprehension Exercise*. England: Cambridge University Press.
- Harmer, Jeremy. 2007. *How to Teach English*. New York: Pearson Education Limited.
- Harris K. R. & Graham S. 2017. "Self-Regulated Strategy Development: Theoretical Bases, Critical Instructional Elements, and Future Research. In Design

- principles for teaching effective writing." In *Design Principles for Teaching Effective Writing*, by Karen R. Harris and Steve Graham, 119-151. Leiden: Brill.
- Heilman, Arthur W. . 2005. *Principles and Practices of Teaching Reading*. Colombus: A Bell and Howell Company.
- Hyun, C. C., Tukiran, M., Wijayanti, L. M.,Asbari, M., Purwanto, A., Santoso, P. B.,& Harapan, U. P. (2020). Piaget Versus Vygotsky :, 1(2), 286–293.
- Ibrahim R. 2017. "The Use of Listen Read Discuss Strategy and Reading Motivation Toward The Students' Reading Comprehension." *ELT-Lecture: Jurnal Pendidikan* 25-36.
- Derakhshan, A., Salehi, D., & Rahimzadeh, M. (2015). Computer-assisted language learning (CALL): Pedagogical pros and cons. *International Journal of English Language and Literature Studies*, 4(3), 111-120.
- Dina, A. T., & Ciornei, S. I. (2013). The advantages and disadvantages of computer assisted language learning and teaching for foreign languages. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 76, 248-252.
- Dina, A., & Ciornei, S.-I. (2013). The Advantages And Disadvantages Of Computer Assisted Language Learning And Teaching For Foreign Languages. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 76, 248–252.
- Garrett, N. (2009). Computer-assisted language learning trends and issues revisited: Integrating innovation. *The modern language journal*, 93, 719-740.
- Geddes, S. J. (2004). Computer Learning In The 21st Century: Benefit For Learners
- Ismi, N., & Akmal, A. (2020). Dampak Game Online Terhadap Perilaku Siswa Di Lingkungan SMA Negeri 1 Bayang. *Journal Of Civic Education*, 3(1), 1–10.
- Khairuddin, Z., Supie, H. S. M., Zahari, N. S., & Arif, N. N. A. N. M. (2022). Students' Perceptions on the Implementation and Challenges of Computer-Based Language Test for Diploma Course Assessment. *International Journal of Asian Social Science*, 12(9), 318-325.
- Kukulka- Hulme , A. & Shield, L. 2012. An Overview Of Computer Assisted Language Learning: Can Computer Devices Support Collaborative Practice Inspeaking And Listening? Unpublished Presentation To Internal Openuniversity, UK INTELLECT Research Group.
- Miles, Marthew B.& A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, Second Edition. Thousand Oaks: SAGA Publications.
- Nguyan, H.T. Warren, W. Fehring, H. 2014. *Factors Affecting English Language Teaching And Learning In Higher Education*. Canadian Center Of Science And Education, 7 (8).

- Nim Park, C., & Son, J. B. (2009). Implementing computer-assisted language learning in the EFL classroom: Teachers' perceptions and perspectives. *International Journal of Pedagogies and Learning*, 5(2), 80-101.
- Nurlaili, & Nurmairina. (2020). *Penerapan Computer Assisted Language Learning (Call) Dengan Bantuan Menggunakan Media Video Dalam Meningkatkan Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Jl . Garu li A , Harjosari I , Kec . Medan Amplas , Kota Medan , Sumatera Utara Era Industri 4 . 0 A. 268.*
- Rambe, S. (2013). Competency based language teaching: theory and guidance for classroom practices. *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 1(2).
- Santayasa, I Wayan. 2007. *Landasan Konseptual Media Pembelajaran. Makalah pada Workshop Media Pembelajaran bagi guru SMAN Banjar, Angkan, Klungkung pada tanggal 10 Januari 2007.*
- Sarrab, Elgamel, dan Aldabbas. 2012. computer Learning (C-Learning and Educational Environments *International Journal of Distributed and Paralles System (IJDPS)*, 3 (4).
- Sharples, M., Arnedillo-Sanchez,l., Milrad, M. & Vavoula, G., 2009. computer Learning: Small Devices, Big Issues. In: S. Ludvigen, et al. Eds. *Technology Enhanced Learning Principles and Product*. Berlin, Germany: Springer Verlag, pp. 233-249.
- Thornbury, S.(2004). *How to Teach Grammar*, 1 st Edition, London, England Uzer, Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.